

ETIKA BISNIS DALAM ISLAM PADA PERILAKU PEDAGANG DI JALAN SEKUMPUL MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN

Adista Anjar Diany
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia
Corresponding e-mail: adistadiany@gmail.com

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: 10.53866/jimi.v5i1.668

Abstract

Uneven economic development results in many people who have to struggle and not a few experience shortages in the fulfillment of life, forcing them to do various bad deeds so that many business practices in Islamic society are far from even in accordance with Islamic values. The purpose of this study is to determine the application of business ethics and Islamic business ethics in the behavior of traders on Jalan Sekumpul Martapura South Kalimantan. The type of research is qualitative research using purposive sampling data collection techniques or sampling data sources with certain considerations. The number of respondents in this study were 45 respondents who were traders or who sold in the Jalan Sekumpul Martapura area. The results showed that the indicators of business ethics in general and Islam have been applied well by the traders. The culture of the Banjar people in the Banjarmasin area is an interesting finding to research, so it is recommended that the next research or other researchers research about it.

Keywords: Behaviour, Business Ethics, Business Ethics in Islam, Community Culture

Abstrak

Perkembangan ekonomi yang tidak merata mengakibatkan banyaknya masyarakat yang harus berjuang dan tak sedikit mengalami kekurangan dalam pemenuhan kehidupan sehingga memaksa mereka untuk melakukan berbagai perbuatan yang tidak baik sehingga banyak praktek bisnis dimasyarakat Islam yang jauh bahkan tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan etika bisnis dan etika bisnis islam pada perilaku pedagang di Jalan Sekumpul Martapura Kalimantan Selatan. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* atau pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 45 responden yang merupakan para pedagang atau yang berjualan dikawasan Jalan Sekumpul Martapura. Hasil penelitian menunjukkan indikator etika bisnis secara umum dan islam sudah diterapkan dengan baik oleh para pedagang. Budaya yang dimiliki masyarakat Banjar di kawasan Banjarmasin merupakan temuan yang menarik untuk diteliti, sehingga disarankan pada penelitian berikutnya atau peneliti lainnya untuk meneliti tentang hal tersebut.

Kata Kunci: Perilaku, Etika Bisnis, Etika Bisnis Islam, Budaya Masyarakat

1. Pendahuluan

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas ekonomi. Kegiatan ekonomi seorang diawali dengan aktivitas ekonomi. Kegiatan ekonomi dalam kegiatannya sering disebut dengan bisnis. Bisnis dengan segala

macam bentuknya terjadi setiap hari di kehidupan manusia, dimulai dari bangun pagi hingga tidur kembali. Alarm dari telepon genggam atau jam yang membangunkan manusia, televisi dan pengeras suara dimesjid yang memperdengarkan adzan, perlengkapan sholat, sarapan roti yang dikonsumsi, alat transportasi, segala peralatan rumah serta semua kebutuhan rumah tangga lainnya adalah produk yang dihasilkan, didistribusikan dan dijual oleh para pelaku bisnis ketangan para konsumen. Kegiatan bisnis ini merupakan aktivitas keseharian dari kehidupan yang membantu manusia kearah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera. Bisnis berasal dari kata “business” dari bahasa inggris yang berarti kesibukan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha. Bisnis dalam arti umum memiliki arti profit dalam memproduksi barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jika dalam arti ekonomi bisnis selalu dikaitkan dengan cara mempertahankan eksistensi produk dan perolehan laba. Dalam tatanan ajaran islam, bisnis memiliki arti yang sama, hanya saja segala bentuk aktivitas manusia memiliki aturan- aturan yang harus dipatuhi. Islam memiliki ajaran tentang yang diperbolehkan dan dilarang dalam berbisnis (Handayani, 2018).

Pada era globalisasi saat ini perkembangan informasi dan teknologi telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan manusia dalam berbagai segi. Perubahan tersebut membawa banyak kemudahan dan kemajuan namun juga menimbulkan kegelisahan di kalangan masyarakat. Dalam kegiatan ekonomi, pelaku ekonomi sepatutnya tidak hanya memikirkan akan keuntungan namun juga tidak melupakan budaya dan moral yang mengendalikan perjalanan hidup.

Etika merupakan suatu ilmu yang mengatur dan melambangkan kehidupan sosial masyarakat. Etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang memimpin individu dalam mengambil keputusan (Nuraeni & Nada, 2023), sedangkan bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling memberikan manfaat (Hasoloan, 2018). Bisnis yang sebenarnya adalah bisnis yang tidak mengabaikan etika, sehingga memberikan dampak yang positif bagi konsumen hal ini sangat penting bagi keberlangsungan bisnis karena bisa jadi keberhasilan suatu bisnis tergantung pada etika pelaku bisnis. Etika dalam penerapannya tidak dapat dipisahkan dari hal baik dan buruk serta pedoman dimana ilmu tersebut terdapat pada moralitas agama. Berbagai penelitian dimasa lalu memberikan pengetahuan tentang hubungan agama dan ekonomi. Sebagai contoh filsuf ekonomi terkemuka Amerika Serikat Kennet Boulding (1970) yang mengatakan agama merupakan pertimbangan penting dalam perannya membentuk etos dan kegiatan kerja (Ramadhan, 2018). Max Weber (1974) sosiolog dan ekonom Jerman yang mencetuskan Etika agama Protestan yang menguatkan paham Calvinisme yang membuat para penganutnya bekerja keras dan giat dalam meraih kesuksesan demi mengurangi kecemasan dalam mencapai akhirat. Serta peneliti Robert N. Bellah dalam penelitiannya terhadap agama Tokugawa di Jepang yang memiliki pengaruh terhadap ekonomi Jepang yang membuat mereka bekerja keras didunia dan menjalankan ajaran moral dalam mencukupi kebutuhan rohaninya.

Hal yang sama pada penelitian diatas juga ditemukan pada Islam, bahkan Islam berisikan pedoman yang jelas dalam berbagai aspek kehidupan tak terkecuali bidang ekonomi. Ekonomi Islam juga mengajarkan bahwa aktifitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan namun juga dilandasi dari ketentuan dan arahan Al-Qur’an, hadits Nabi dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya (Malahayatie, 2019). Dimasa kini tidak hanya berkembangnya perekonomian namun pada kenyataannya tidak merata mengakibatkan banyaknya masyarakat yang harus berjuang dan tak sedikit mengalami kekurangan dalam pemenuhan kehidupan sehingga memaksa mereka untuk melakukan berbagai perbuatan yang tidak baik sehingga banyak praktek bisnis dimasyarakat Islam yang jauh bahkan tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Pola usaha yang dominan dilakukan oleh masyarakat Banjar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari adalah berdagang, hal ini dapat dilihat pada pasar kabupaten yang terletak ditengah kota Martapura. Kalimantan Selatan terkenal dengan banyaknya pengusaha - pengusaha besar keturunan Cina. Namun di Martapura, hal tersebut tidak berlaku, jumlah pedagang Cina bisa dihitung dengan jari, dan sebagian besar mereka berdagang bahan bangunan diwilayah Martapura. Hal ini menarik karena wilayah Martapura dikenal dengan pedagang dari pribumi atau orang Banjar itu sendiri. Hal yang disayangkan adalah orang Banjar dirasa kurang berhasil mengembangkan usaha secara profesional. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya bentuk-bentuk organisasi ekonomi yang lebih kompleks dari firma atau usaha keluarga.

Daerah yang memiliki banyak pedagang di Martapura salah satunya adalah Jalan Sekumpul. Beberapa toko besar yang ada di Martapura dan Banjarmasin dimiliki oleh pedagang Sekumpul, mulai dari toko

pakaian, perhiasan atau permata, toko elektronik, supermarket, minimarket hingga tempat jual beli alat transportasi. Sekumpul sendiri sebenarnya merupakan suatu perkampungan baru. Penduduknya terdiri dari orang-orang Martapura dan para pendatang dari berbagai tempat di Kalimantan, misalnya Amuntai, Tanjung, Alabiu, dan Balikpapan. Para pendatang ini datang dan menetap di sana agar dapat lebih dekat dengan kompleks pengajian Guru Sekumpul (Yuniarti, 2023). Guru Sekumpul merupakan sebutan yang digunakan oleh masyarakat terhadap Guru Zaini, atau Guru Ijai. Beliau adalah seorang ulama besar di Kalimantan, lahir dan menetap di Martapura.

Peneliti memilih daerah Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan ini sebagai objek penelitian karena Martapura terkenal dengan kota religi dengan pusat keagamaan di Jalan Sekumpul. Peneliti ingin melihat lebih lanjut apakah perilaku pedagang yang ada di daerah ini sudah sesuai dengan apa yang telah diterapkan dalam etika bisnis Islam, hal ini diperkuat dengan kentalnya budaya dan agama Islam di wilayah ini. Menurut pengamatan sementara yang dilakukan peneliti, wilayah Sekumpul merupakan salah satu wilayah yang selalu ramai dengan aktivitas warga berupa aktivitas keagamaan dan perdagangan. Hal ini menarik untuk mengetahui apakah penerapan etika dalam Islam benar-benar dijalankan di wilayah ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah yang diberi judul : Etika Bisnis Dalam Islam Pada Perilaku Pedagang di Jalan Sekumpul Martapura Kalimantan Selatan.

2. Metode Penelitian

2.1. Subjek, Waktu and Tempat of Research

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Jalan Sekumpul Martapura Kalimantan Selatan, tepatnya Jalan Sungai Jingah, Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Sekumpul merupakan tempat di Martapura yang populer dimasyarakat. Penduduknya dan pedagang yang ada di Sekumpul mayoritas beragama Islam, hal ini ditambah dengan daerah ini merupakan daerah pusat agama di Martapura. Subjek dari penelitian ini adalah para pedagang yang berjualan disepanjang wilayah Sekumpul. Penelitian dilakukan dari bulan September – Desember 2024.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 45 responden yang merupakan para pedagang atau yang berjualan dikawasan Jalan Sekumpul Martapura.

2.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *field research* - deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, laporan dari sumber terperinci dan terpercaya, serta dilakukan dalam hal alamiah (Sugiono, 2020). Pendekatan merupakan upaya untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian (Arikunto, 2021). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Pendekatan Sosiologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis tentang keadaan masyarakat disekitar Jalan Sekumpul Martapura dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial yang saling berkaitan dengan penelitian ini. 2) Pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fakta gejala-gejala maupun peristiwa yang diamati dan dianalisis secara ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian

2.4. Kerangka Pikir

Dalam menjalankan bisnis, hendaknya setiap plaku bisnis memikirkan baik dan buruknya segala aktivitas dalam bisnis tersebut. Proses jual beli atau transaksi bisnis tidak bisa dilepaskan dari etika yang mengaturnya. Pelaku bisnis dalam menerapkan etika bisnis dalam transaksi penjualan dapat dilihat dari etika bisnis umum dan etika bisnis Islam. Dimana pada etika bisnis umum dilihat dari indikator-

indikator etika bisnis yang terdiri dari indikator ekonomi, indikator hukum, indikator ajaran agama, indikator etika dari masing-masing individu. Sedangkan etika bisnis Islam dilihat dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam, hal tersebut dilihat dari prinsip keadilan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggungjawab, dan prinsip kebenaran. Berdasarkan kerangka pikir diatas maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui penerapan etika bisnis dan etika bisnis Islam pada perilaku pedagang di Sekumpul Martapura Kalimantan Selatan.

Gambar 1.
Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Data diolah

3. Hasil dan Pembahasan

Kota Martapura yang sering disebut sebagai kota Serambi Mekah yang merupakan pusat kota di Wilayah Kabupaten Banjar. Dimana masyarakatnya yang agamis dan beragama islam tersebar di wilayah ini, sehingga tidaklah heran apabila banyak sekali ditemukan berbagai makam dari tokoh ulama besar agama Islam. Salah satu yang paling terkenal dari Martapura adalah Almarhum Guru Sekumpul dimana beliau dulunya tinggal di daerah Sekumpul, tepatnya dekat dengan mushola besar Ar-Raudah Martapura yang menjadi pusat ibadah di Martapura.

a. Deskripsi Karakteristik Demografis Informan – Pedagang Sekumpul Martapura

Di Jalan Sekumpul Martapura banyak pedagang yang berjualan, hal ini bisa dilihat disepanjang jalan Sekumpul. Dari bisnis modern, *franchise*, minimarket, *bakery*, toko kosmetik, pasar kaget, sampai dengan toko kelontong atau toko kecil yang hanya berjualan dengan gerobak atau meja kecil. Semua makanan dan kebutuhan ada di Jalan Sekumpul. Banyaknya pedagang yang berjualan dan dengan adanya keterbatasan waktu maka hanya beberapa penjual yang dijadikan sampel sebagai pemberi informasi mengenai Etika Bisnis dalam Islam. Informan merupakan bagian terpenting yang terdapat dalam suatu penelitian. Dari ratusan pedagang, peneliti hanya mengambil beberapa sampel informan, mengingat banyaknya informan dengan waktu penelitian yang begitu singkat dan terbatasnya pembiayaan, serta tenaga maka dalam penelitian ini tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh informan.

Berdasarkan data informan yang sudah dirangkum maka dapat diberitahukan bahwa para pedagang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (62,2%) dan perempuan 17 orang (37,8%). Banyak para pemilik toko atau dagangan didominasi oleh laki-laki, pada kenyataannya banyak pedagang Sekumpul yang berdagang bersama pasangan mereka, suami dan istri. Sebagian masyarakat Sekumpul telah memilih pekerjaannya sebagai seorang pedagang, sehingga mereka dapat turut andil dalam upaya membangun dan mewujudkan perekonomian yang lebih baik. Kategori informan pedagang berdasarkan usia terbanyak adalah usia 41-50 Tahun (35,7%), tingkat pendidikan terbanyak dimiliki oleh jenjang pendidikan SMA sebesar 17 orang (56,7%).

b. Deskripsi Hasil Wawancara – Pedagang Sekumpul Martapura

Sekumpul merupakan daerah atau jalan yang sangat dikenal oleh masyarakat Martapura dan masyarakat Kalimantan lainnya. Jalan Sekumpul merupakan daerah dimana mushola Ar-Raudah

yang terkenal sebagai tempat tinggal dan makam ulama besar Martapura yang terkenal dengan nama Guru Sekumpul. Didaerah ini aktivitas keagamaan sering diadakan dan suasana islami pada daerah ini sangat terasa. Daerah yang menjadi pusat keagamaan bagi masyarakat Martapura ini turut menjadi alasan meningkatnya perkembangan ekonomi masyarakat di Sekumpul. Disepanjang berbagai atribut ekonomi ada seperti banyaknya sarana jual beli masyarakat. Berbagai macam barang dan kebutuhan jasa tersedia di Jalan Sekumpul ini. Masyarakat Martapura terkenal dengan suasana kekeluargaan, hal ini menjadikan proses jual beli menjadi interaksi sosial yang kuat dalam masyarakatnya. Bentuk transaksi jual beli di Jalan Sekumpul kebanyakan masih tradisional yaitu dalam bentuk transaksi jual beli tawar menawar barang dan proses pembayaran langsung atau cash, meskipun begitu beberapa toko besar sudah memakai system pembayaran modern seperti Rumah Sakit, bakery, minimarket retail dan apotek besar di Sekumpul.

1. Etika dengan Sesama Pedagang

Bapak Ahmad sudah berjualan selama hampir 10 tahun. Beliau memutuskan berdagang bahan pokok karena beliau mendapat pengalaman dan pengetahuan berdagang dari keluarganya. Bapak Ahmad beranggapan berjualan sembako atau bahan pokok tidak rawan rugi karena barang yang dijual oleh beliau cukup tahan lama seperti beras, mie, minyak goreng, tepung hingga bumbu kemasan lainnya. Beliau menjelaskan bahwa di Sekumpul ini semua pedagang berteman dengan baik dan berkompetisi secara sehat dan tidak menjatuhkan ataupun menjelekan dagangan satu sama lain. Hal yang sama juga diutarakan oleh para pedagang lainnya.

2. Etika Melayani Pembeli

Para pedagang mengatakan selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada para pembeli. Hampir semua pedagang mengatakan bahwa mereka mengikuti saran dari Alm. Tuan Guru Sekumpul yang selalu tetap mengedepankan kejujuran dalam melakukan aktivitas jual beli

c. *Penerapan Etika Bisnis pada Perilaku Pedagang Sekumpul Martapura*

Dari hasil penelitian mengenai penerapan etika bisnis pada perilaku pedagang di Jalan Sekumpul Martapura, secara garis besar pedagang sudah menerapkan atau menjalankan etika bisnis, hanya saja pedagang tidak memahami mengenai etika bisnis secara teori dan materi sehingga pada saat wawancara peneliti harus secara singkat dan jelas sedikit menjelaskan tentang teori etika bisnis tersebut. Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari beberapa pedagang yang dijadikan sampel penelitian, para pedagang di Jalan Sekumpul menerapkan teori etika deontologi. Teori deontologi merupakan teori etika bisnis yang menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Teori ini berisikan kewajiban yang menjadi bentuk tanggungjawab yang seharusnya dilakukan pedagang pada umumnya. Terdapat tiga kemungkinan seseorang memenuhi kewajibannya yaitu karena nama baik, karena dorongan tulus dari hati nurani, serta memenuhi kewajibannya. Sebagai contoh kewajiban pedagang adalah memberikan pelayanan yang baik kepada semua konsumen tanpa terkecuali dan menawarkan barang dan jasa dengan mutu yang sebanding dengan harganya.

d. *Penerapan Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pedagang Sekumpul Martapura*

Etika bisnis islam mengatur aktifitas ekonomi terutama dalam dunia perdagangan dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan pelaku bisnis atau pedagang untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'ah (Anggaraini, 2022). Para pedagang di Sekumpul Martapura dalam menjalankan bisnisnya telah memahami hal-hal yang dilarang dalam agama Islam dalam berdagang, sebagai contoh tidak memperjual-belikan barang yang mengandung unsur haram. Menurut Bapak Faisal, beliau adalah pedagang ikan di salah satu pasar sejumpat (kecil) di Sekumpul, beliau mengaku menjual ikan dengan cara yang halal serta barang yang halal pula. Beliau mempersilahkan pembeli untuk memilih sendiri ikan yang diinginkannya, atau jika pembeli minta dipilhkan ikan yang terbaik maka beliau akan memilihkan yang terbaik pula. Hal ini akan menciptakan transaksi yang akan membawa berkah serta manfaat untuk kedua belah pihak. Agama dan ekonomi tidak dapat dipisahkan satu sama yang

lain, karena saling berhubungan dan merupakan dasar yang kuat dalam menjalankan bisnis atau kegiatan ekonom. Agama apapun mengajarkan untuk bersikap sopan santun dan ramah tamah kepada sesama. Tak terkecuali agama Islam. Pemahaman pedagang yang meliputi kejujuran dalam menjalankan usaha harus ada, kejujuran merupakan tombak utama untuk menjalankan bisnis mendapat kepercayaan konsumen, memungkinkan terjadinya pasca pembelian bahkan meningkatkan pembelian dari sebelumnya. Pemahaman mengenai prinsip Islam berupa keadilan dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan oleh pedagang. Sesebagai contoh pandangan bahwa etika bisnis dalam wujud keadilan pada transaksi jual beli terletak pada timbangan. Bapak Yanto adalah penjual beras di Sekumpul Martapura, beliau mengatakan bahwa selalu memberikan timbangan beras berlebih kepada pembeli, hal ini dirasa beliau akan mempengaruhi kepuasan pembeli, sehingga pembeli akan mengingat dan tak segan berbelanja ditempat beliau kembali. Pemahaman mengenai prinsip Islam berupa tanggung jawab dapat tercermin dari sikap tanggung jawab atas perjanjian yang telah disepakati dengan pembeli. Pedagang harus siap bertanggung jawab apabila ternyata kualitas barang dagangan yang dijual tidak sesuai dengan kenyataannya. Sikap tanggung jawab harus tertanam pada diri setiap pedagang muslim dalam menjalankan aktivitas jual belinya, hal ini berlaku agar dapat memberikan manfaat kepada para pembeli yang akan datang untuk melakukan pembelian kembali.

4. Kesimpulan

Etika bisnis secara telah diterapkan dengan baik oleh para pedagang. Hal ini terlihat dari jawaban para pembeli dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat, sebagian besar pedagang dirasa cukup dalam berlaku jujur terhadap pembeli dan memberikan kualitas serta pelayanan yang terbaik bagi konsumen. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang diperoleh dari para pedagang dan pembeli di Sekumpul Martapura jika ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang dijadikan tolak ukur, penerapan etika bisnis Islam di Sekumpul Martapura sudah diterapkan dengan baik oleh para pedagang. Hal ini terlihat dari jawaban para pembeli bahwa mereka mendapatkan harga terbaik, pedagang tidak memaksa dalam berjualan serta sifat kejujuran dalam melakukan transaksi jual beli baik dari segi hal menawarkan barang maupun dalam hal takaran dan timbangan yang dilihat dan diketahui oleh pembeli. Sepertinya sulit bagi pedagang Sekumpul Martapura untuk menjadikan kegiatan bisnis mereka menjadi bisnis yang besar. Hal ini diantaranya disebabkan karena mereka tidak berpikir untuk membuka jaringan yang lebih luas dan kecilnya keinginan untuk berinovasi. Sehingga disarankan adanya bentuk organisasi-organisasi modern yang lebih profesional untuk lebih meningkatkan kegiatan perekonomian para pedagang Sekumpul sehingga tidak hanya menjadi sekedar perusahaan keluarga atau sekedar usaha untuk pemenuhan sehari-hari saja.

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya, wawancara yang mendalam terhadap jumlah responden atau informan masih terlalu sedikit sehingga kedepannya dapat melakukan penelitian dengan jumlah informan yang lebih banyak. Budaya yang dimiliki masyarakat Banjar di kawasan Banjarmasin merupakan temuan yang menarik untuk diteliti, penelitian berikutnya bisa melakukan kajian perbandingan antara pedagang di daerah lain dan meneliti dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap profitabilitas usaha. Dalam proses penelitian juga ditemukan temuan bahwa etika bisnis mempengaruhi pembelian ulang pada konsumen yang juga bisa diteliti dimasa depan.

Bibliografi

- Anggaraini, V., A. (2022) Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Transaksi Jual Beli Perspektif Etika Bisnis Islam. Other thesis, IAIN Bone.
- Arikunto, S. (2021). Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Handayani, L. (2018). Nilai -Nilai Ekonomi dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. El-Iqtishod, Jurnal Kajian Ekonomi Syariah. Issue : Vol. 2 No. 1 Tahun 2018.
- Hasoloan, A. (2018). Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis. Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa, No. 57 Tahun 2018. DOI: <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i57.141>.

Malahayatie, M. (2019) Etika Marketing Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan (JESKaPe), 3 (1): 19. pp. 75-93. ISSN P: 2615-8469, E: 2714-8793

Nuraeni, H., A., Nada, S. (2023). Etika Perdagangan dalam Perspektif Islam. JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(02), 2023, 2891-2898. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

Ramadhan, M. (2018) Politik Ekonomi Islam Dalam Narasi Pembangunan Nasional. LKis : Yogyakarta Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Yuniarti, M. (2023). Persuasi Dalam Ceramah Pengajian K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani. JBSP: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya. Vol 13, No 1, April 2023. Hlm. 45-60